

Pendidikan Karakter Dalam Asbab Al-Nuzul Ayat-Ayat Pendidikan: Studi Kritis Wacana Pendidikan di Era Artificial Intelligence

Akhmad Fauzi¹, Choirurrois²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), Indonesia

²Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

fauzi_jsc@unusia.ac.id, choirur.rois25@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: *This research aims to explore the holistic meaning of Asbab al-Nuzul of educational verses as a guide in addressing the crisis of the chain of knowledge transmission caused by artificial intelligence (AI), which increasingly reduces the role of teachers. The urgency of this research lies in the role and responsibility of Islamic education in shaping the character of students in the presence of AI, particularly concerning these issues. This study is designed using a descriptive qualitative method, utilizing library research as the primary source. The current moral shift away from Qur'anic values is not surprising. Therefore, to cultivate good character in students, the presence of humans as role models, inspirators, motivators, and facilitators is required, and it is not sufficient through AI technology alone.*

Keywords: *Asbab al-Nuzul; Educational Verses; Artificial Intelligence; Character Education.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi makna holistik Asbab al-Nuzul ayat-ayat Pendidikan sebagai panduan dalam menyikapi krisis keterhubungan sanad keilmuan akibat kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang terus mereduksi peranan guru. Urgensi penelitian ini terletak pada peran dan tanggung jawab Pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik dengan adanya kecerdasan buatan (AI) khususnya berkenaan persoalan. Penelitian ini didisain menggunakan metode kualitatif deskriptif memanfaatkan studi pustaka (library research) sebagai sumber utama. Temuan pergeseran moral saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai al-Qur'an bukan sesuatu yang mengejutkan. Sehingga, untuk membentuk karakter yang baik terhadap anak didik diperlukan kehadiran manusia sebagai suri tauladan, inspirator, motifator sekaligus fasilitator dan tidak cukup melalui teknologi kecerdasan buatan (AI).*

Kata kunci: *Asbab al-Nuzul; Ayat Pendidikan; Artificial Intelligence; Pendidikan Karakter.*

Pendahuluan

Era teknologi saat ini, perkembangan teknologi yang digunakan manusia sudah sangat modern dan memberikan kemudahan sekaligus menjadi tantangan besar (Karyadi, 2023). Manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap pengguna karena memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan manusia (Restiawan & Ula, 2023). Teknologi modern yang berkembang dan sangat signifikan adalah Artificial Intelligence (AI). Teknologi tersebut berdampak pada berbagai sektor. Bukan hanya sektor perekonomian, tetapi juga sektor pendidikan (Astutik et al., 2023). Kecerdasan buatan (AI) dinilai sangat mendukung pembelajaran karena bisa mentransfer ilmu pengetahuan yang tidak kalah dengan intelektual

seorang pendidik(Uno & Umar, 2023). Saat ini AI mampu mengaplikasikan diri begitu cepat(A. P. Kurniawan et al., 2022), memiliki basis pengetahuan yang cukup menjanjikan(Zebua et al., 2023) yang bersumber dari simulasi ilmu pengetahuan yang sudah diprogram oleh manusia(Pohan et al., 2023). Bahkan, AI mampu mempelajari tingkah pola manusia dan merekam berbagai umpan balik serta respon manusia untuk dikembangkan oleh mereka sendiri(Nasikhah, 2024). AI memang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam dunia digital(Pasaribu & Widjaja, 2022) di mana sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Jika melihat perkembangan kecerdasan buatan (AI) saat ini yang menduduki bagian sentral dalam dunia pendidikan, AI bukan hanya menjadi media, tetapi telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan.(Marlin et al., 2023) Tetapi yang harus diketahui dan disadari oleh seseorang pendidik dalam dunia pendidikan adalah bahwa kemunculan AI tidak dibidani oleh seorang pemuka agama dan orang-orang spritualis(Pohan et al., 2023), melainkan lahir dari kebutuhan industri(Bibel, 2014).

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dari diri manusia untuk menuju sebuah proses panjang untuk memanusiakan manusia(Deswalantri, 2022). Tentu dalam pendidikan terdapat pendidik dan peserta didik sebagai Student Center yang tidak dapat diabaikan sumbangsihnya(A. Firmansyah & Jiwandono, 2022). Pendidikan tidak hanya berbicara tentang keluasan ilmu pengetahuan, melainkan juga pendidikan moral untuk membentuk karakter anak didik. Pendidik harus memiliki integritas, keteladanan, motivator, fasilitator, tanggung jawab dan senantiasa bersabar(Abbas et al., 2023). Beberapa kali al-Qur'an berbicara pendidikan untuk membangun moralitas agar memiliki kepribadian yang teguh, tangguh dan berakhlak mulia. Di era teknologi ini, manusia semakin dimanjakan oleh teknologi modern atau kecerdasan buatan (AI) yang semakin canggih. Seiring dengan realita tersebut, degradasi moral pun semakin marak. Begitu banyak manusia (anak didik) mengalami kemunduran moral dan jauh dari nilai-nilai al-Qur'an.

Di era modern ini di mana teknologi semakin canggih dengan adanya kecerdasan buatan, menjadi tantangan besar bagi pendidik(Zakaria et al., 2023), baik itu guru maupun orang tua serta anak didik. Pendidik diharapkan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki intelektual, melainkan juga moral yang sesuai dengan nilai-nilai al-

Qur'an (Bahar et al., 2020). jika pendidik hanya mementingkan ilmu pengetahuan, tentu kecerdasan buatan (AI) lebih canggih dalam mentransfer ilmu pengetahuan (Idris, 2022). Tetapi jika pendidik mementingkan moralitas, membersihkan jiwa anak didik, teladan yang baik dan mengajarkan keikhlasan serta kompetensi sosial sebagai bekal masa depan, maka semua itu tidak dimiliki oleh Artificial Intelligence (AI) (Safitri et al., 2023). Oleh karena itu, peran seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk membimbing anak didik agar senantiasa semakin dekat dengan Allah sebagaimana perintah al-Qur'an surah al-Maidah : 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Al-Qur'an merupakan landasan tarbiyah bagi semua manusia dalam segala ruang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (B. G. Kurniawan et al., 2023). Sudah tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an diturunkan untuk membimbing manusia menuju kepada kebenaran dan jalan yang lurus (Latifah et al., 2023). Hal demikian pernah diungkapkan oleh Prof. Quraish Shihab bahwa urgensi pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia baik secara personal maupun kolektif sehingga berimplikasi pada kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya sebagai hamba dan Khalifah. Mengingat al-Qur'an sebagai landasan dasar pendidikan, tentu mengetahui dan memahami ruang lingkup pendidikan adalah hal yang niscaya. Sebagian dari ruang lingkup tersebut adalah tentang Asbab al-Nuzul suatu ayat, terutama ayat yang berkaitan dengan pendidikan perlu dikaji agar interpretasi ayat tidak berujung kesalahan, sehingga bisa mengetahui nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung dalam ayat al-Qur'an.

Sejauh ini studi tentang Asbab al-Nuzul ayat-ayat pendidikan dan fenomena Artificial Intelligence sudah banyak dikaji dan melihat beberapa perkara. Di antaranya Transformasi Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Grace Yulianti. Hasil temuan penelitian tersebut bahwa Artificial Intelligence (AI) menawarkan jalan solutif dan menjanjikan upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil. (Yulianti et al., 2023) Nilai-Nilai Pendidikan Dengan Term Asbab al-Nuzul yang ditulis oleh Lalu Abdurrahman Wahid. Hasil

temuan penelitian tersebut bahwa transformasi pengetahuan yang sampai kepada peserta didik memerlukan profesionalisme guru dan kesiapan anak didik dalam menerima transfer keilmuan (Wahid, 2021). Banyak penelitian tentang Artificial Intelligence yang hanya mengkaji dari sisi positifnya dan penelitian tentang Asbab Nuzul ayat-ayat pendidikan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi masih belum ditemukan penelitian tentang tantangan pendidikan karakter di era Artificial Intelligence melalui ayat-ayat pendidikan. Urgensitas penelitian ini adalah terletak pada persoalan bagaimana pembentukan pendidikan karakter di era Artificial Intelligence melalui kajian Asbab al-Nuzul ayat-ayat tentang pendidikan.

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa dokumen tentang Artificial Intelligence dan ayat-ayat pendidikan dalam al-Qur'an dimanfaatkan sebagai data primer penelitian. Dengan menggunakan kajian Asbab al-Nuzul penelitian ini bertujuan untuk menyingkap tujuan suatu ayat, sehingga mengetahui nilai-nilai pendidikan yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan karakter di era Artificial Intelligence, sehingga memperoleh pemahaman yang representatif.

Isi pendahuluan mengungkapkan latar belakang, tujuan, fokus (pertanyaan penelitian), metode, penelitian relevan, perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga memunculkan kebaruan penelitian, hasil dan dampak. Pada pendahuluan juga dijelaskan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam pendahuluan sebaiknya mengungkap hasil-hasil temuan penelitian terkait tema tulisan dan mengungkap posisi penulis dalam perdebatan tersebut. Kemudian gambarkan secara ringkas kerangka teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Tulisan pendahuluan menggunakan Garamond 12 tebal dan huruf capital, dengan spasi 1,5 antar baris dalam satu paragraph dan 0pt spacing untuk antar paragraf. Isi pendahuluan menggunakan Garamond 12 dengan spasi 1,5 dengan spasi 1,5 antar baris dalam satu paragraph dan 0pt spacing untuk antar paragraf. Tulisan keseluruhan dalam bentuk paragraf tanpa *numbering*, dan *bulleting*.

(contoh body note dalam kalimat) Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Jones (1998), "Mahasiswa studi keislaman kesulitan menggunakan tulisan karya ilmiah berbasis web" (h. 199). Beberapa jurusan yang dianggap belum mampu mensinergikan kemajuan teknologi dengan Islam adalah pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Manajemen Dakwah pada

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (Ma'arif, 1993, h. 199).

Temuan Penelitian

Isi hasil dan pembahasan mengungkapkan temuan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh dengan angket, survei, dokumen, interview, observasi dan teknik pengumpulan data lainnya. Hasil temuan penelitian dianalisis dengan interpretasi dan sintesis dengan teori tertentu (bisa juga berasal dari pemikiran penulis). Hasil juga bisa dipaparkan dengan analisis literatur yang telah dilakukan dari berbagai sumber tertulis.

PEMBAHASAN

Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan)

Dalam era digital yang berkembang pesat, kecerdasan buatan (AI) telah membuka pintu menuju transformasi mendalam di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Harini et al., 2023). Kecerdasan buatan adalah suatu studi bagaimana membuat agar komputer dapat melakukan sesuatu sebaik mungkin yang dikerjakan oleh manusia (Apriadi & Sihotang, 2023). Kita akan menjelajahi bagaimana AI telah membentuk dan memperkaya pengalaman belajar, serta mengidentifikasi dampak positif yang telah terwujud. Dengan adanya digitalisasi pendidikan akan memberikan pendidik dan pelajar mendapatkan materi melalui platform digital seperti internet. Adanya perubahan paradigma dalam pendidikan, di mana metode tradisional mungkin tidak lagi memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan (Surachman et al., 2024), kecerdasan buatan dapat dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Soe'oad, 2024). Sebab, sejatinya otak dalam kecanggihan teknologi yang dikenal dengan Artificial Intelligence mempengaruhi perkembangan sejarah peradaban manusia dalam berbagai aspek, seperti sosial, politik, pendidikan, agama dan ekonomi (Pohan et al., 2023). Manusia senantiasa diperintahkan untuk melakukan inovasi di setiap bidang, termasuk bidang keilmuan (Pongtambing et al., 2023). Salah satunya melalui teknologi kecerdasan buatan (AI). Tentu manfaat tersebut hanya bisa dirasakan bagi mereka yang memiliki akal (Nasikhah, 2024) sebagaimana pernyataan Allah dalam QS. Yunus : 101 :

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالذُّرُّ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Peningkatan akses terhadap teknologi digital, seperti tablet dan internet, telah membuka peluang baru untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam pendidikan (Sahida et al., 2023). Kemampuan kecerdasan buatan untuk memproses dan menganalisis data dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. AI dapat menganalisis data dan perilaku belajar siswa secara individu untuk menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga setiap orang dapat belajar dengan cara yang paling efektif untuk mereka. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pembelajaran siswa, memberikan umpan balik instan, dan meningkatkan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. Bahkan, dalam perkembangannya, kecerdasan buatan saat ini bukan hanya dapat membantu tugas-tugas manusia, melainkan mengganti tugas-tugas manusia. (Sandy et al., 2023)

Peran AI yang terus berkembang dalam dunia pendidikan menawarkan peluang dan tantangan bagi para pendidik. Dengan bersikap proaktif dalam pendekatan mereka terhadap teknologi ini, para pendidik dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan hasil belajar dan mendorong kesetaraan di lingkup pendidikan (Sarjito, 2023), sambil tetap mempertahankan peran unik yang dimainkan tenaga pendidik dalam mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi AI untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pendidikan (Ashari et al., 2023).

Kecerdasan buatan berperan sebagai katalisator inovasi pendidikan. Kemampuannya dalam analisis data, pembelajaran mesin, dan pemrosesan bahasa alami telah merevolusi cara untuk berinteraksi dengan konten dan memperoleh pengetahuan (Bibel, 2014). Sistem AI memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengalaman belajar, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing orang. Selain itu, alat bantu berbasis AI memfasilitasi umpan balik

secara real-time, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran(Sa'diyah, 2023). Integrasi AI mempromosikan efisiensi, akurasi, dan pendekatan pendidikan yang lebih personal.

Oleh karena demikian, pendidik harus memiliki keterampilan di bidang digital dan selalu berpikir kreatif dan inovatif(Saerang et al., 2023). Sekalipun saat ini pendidik tidak mendapat pengaruh secara signifikan, namun pendidik tidak boleh terlena dengan situasi yang sedang dihadapi saat ini. Seorang pendidik senantiasa harus meningkatkan kualitas intelektual dan kepribadian, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas yang tidak hanya dalam ranah intelektual, tetapi juga kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan dalam al-Qur'an(Fatimah & Winarti, 2022).

Asbab Al-Nuzul Ayat-Ayat Pendidikan

Secara definitif, Asbab al-Nuzul merupakan latar belakang atau konteks sebab turunnya surah atau ayat al-Qur'an(El-Yunusi et al., 2022). tetapi, tidak semua ayat al-Qur'an memiliki Asbab al-Nuzul. Hanya saja, semua ayat-ayat al-Qur'an memiliki tujuan khusus(Khomisah & Nurinadia, 2022). Misalkan memiliki tujuan untuk memberikaan pemahanan tentang perbuatan baik, peringatan akan datangnya hari kiamat dan lain sebagainya. Memahami Asbab al-Nuzul suatu ayat tentu akan memahami kondisi suatu tempat di mana ayat tersebut diturunkan dan mempermudah unuk menginterpretasi suatu ayat(Arsal & Zubir, 2021). Misalkan dalam hal ini Asbab al-Nuzul ayat-ayat pendidikan. Dengan memahami Asbab al-Nuzul ayat-ayat pendidikan, tentu akan memahami kandungan dan tujuan ayat tersebut yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pendidikan moral.

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam membekali peserta anak didik agar senantiasa mengerti dan memahami, hingga kemudian menjadi anak yang bertakwa dan memiliki akhlak mulia(Bulungo, 2023). Oleh sebab itu, peran seorang pendidik dalam kehidupan keluarga maupun sosial sangatlah penting untuk mencapai terciptanya generasi yang memiliki karakter pendidikan(Handayani et al., 2023), membentuk sumber daya manusia potensial dan bermoral yang selaras dengan nilai-nilai al-Qur'an. Untuk lebih memahami pendidikan karakter yang tercantum dalam al-Qur'an, kami paparkan ayat-ayat pendidikan serta Asbab al-Nuzulnya.

Pertama, pendidikan moral baik dalam kehidupan ranah keluarga maupun sosial sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Hujurat : 11-13 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِفْكٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّا اللَّهُ عَلَيْهِمْ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat 11 di atas, diturunkan berkaitan dengan delegasi dari Bani Tamim pada saat mereka mengejek orang-orang miskin dari kalangan orang Islam, sebagaimana Ammar bin Yasir(Deswalantri, 2022). Pada ayat 12, sebagaimana Ibnu Munzir meriwayatkan dari Ibnu Jarir, bahwa ia mengatakan : Orang-orang mengatakan terkait ayat di atas, bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Salman al-Farisi di mana pada saat itu ia makan kemudian tidur dalam keadaan mendengkur. Sementara pada ayat 13, diturunkan ketika penaklukan kota

Makkah di mana pada saat itu, Bilal naik ke atas punggung Ka'bah dan mengumandangkan adzan. Kemudian beberapa orang berkata, “Apakah pantas budak hitam mengumandangkan adzan di atas Ka'bah”. Lalu sebagian yang lain berkomentar, “Sekiranya Allah membenci orang ini, pasti Allah akan menggantinya”.

Dengan tegas, ayat tersebut melarang seseorang untuk berprasangka buruk, mencari kesalahan, dan merendahkan orang lain. Hamka memberikan komentar tentang prasangka buruk, bahwa berprasangka buruk merupakan perbuatan dosa, karena termasuk tuduhan yang tidak memiliki alasan yang bisa dibenarkan serta dapat menyebabkan terputusnya Shilatur rahmi (Deswalantri, 2022). Oleh karena itu, pada ayat 13 Allah memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia agar saling mengenal, saling tolong-menolong dan saling mengasihi tanpa saling merendahkan dan saling mencaci.

Kedua, peran pendidik dalam membersihkan jiwa anak didik sebagaimana tertera dalam QS. al-Baqarah : 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Asbab al-Nuzul ayat di atas masih berkaitan dengan ayat sebelumnya (al-Baqarah : 151) Ibnu al-Jarir mengatakan dari riwayat al-Sudi bahwa ketika perpindahan kiblat yang sebelumnya menghadap Baital Maqdis dipindah ke arah Ka'bah, orang-orang Musyrik Makkah berkata, “Muhammad merasa bingung dengan agamanya sendiri, hingga kiblatnya mengarah kepada kalian”. Tetapi sebenarnya, Muhammad memang menginginkan berkiblat ke Ka'bah dan selalu berharap agar Allah mengganti kiblat yang sebelumnya Baital Maqdis. Oleh karena demikian, ayat itu turun sebagai penjelasan tentang tujuan Allah dalam menyempurnakan nikmat-Nya dengan memberikan kekuasaan kepada orang Islam terhadap Baitullah yang telah dijadikan sebagai kiblat serta membersihkan jiwa hamba-Nya dari penyembahan berhala.

Melalui Asbab Nuzul ayat tersebut secara tersirat menggambarkan tentang tugas Rasulullah untuk menyampaikan risalah kepada umatnya, mewarisi ilmu pengetahuan dan mensucikan jiwanya. Tentu tugas dan tanggung jawab yang dipikul oleh Rasulullah bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu perjuangan yang cukup melelahkan. Bahkan, sudah kita ketahui bersama bagaimana perjuangan Rasulullah dan kecintaannya terhadap umat-umatnya.

Ketiga, dibutuhkan keteladanan yang baik dalam pembentukan karakter sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Hal ini telah dinyatakan oleh Allah dalam QS. al-Ahzab : 21 :

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Latar belakang ayat tersebut diturunkan dalam konteks perang Khandaq di mana pasukan kaum kafir mencapai 10.000 tentara, sementara tentara kaum muslim hanya berkekuatan 3.000 tentara, hingga menjadikan kaum muslimin merasa gentar (Halik & Chan, 2021). Tentu mereka yang merasa takut dan gentar termasuk dari kalangan orang-orang munafik yang hanya mengaku beriman. Lalu ayat tersebut turun sebagai perintah untuk meneladani Rasulullah dalam membela Islam. ia tidak pernah takut dan gentar untuk melawan orang-orang kafir.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Asbab Al-Nuzul Ayat di Era Artificial Intelligence

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal yang signifikan bagi anak didik baik dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan maupun sosial (Sholihah & Maulida, 2020). Sebab, di era kecerdasan buatan (AI) ini di mana transfer ilmu pengetahuan semakin mudah, justru anak didik semakin jauh dari karakter pendidikan yang sebenarnya sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an (Rochim, 2024). Tentu untuk membentuk pendidikan karakter terhadap anak didik dibutuhkan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam al-Qur'an serta peran seorang pendidik yang senantiasa membimbing dan

memberikan teladan(Kurniawaty & Widayatmo, 2021). Nilai pendidikan karakter ditanamkan agar manusia mampu mendeklarasikan eksistensi dirinya sebagai hamba Tuhan, bermoral, bertanggung jawab dan menjadi khlifah dengan baik(Lickona, 2022). Melalui kajian Asbab al-Nuzul ayat yang telah kami paparkan di depan, penulis menyingkap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di era kecerdasan buatan (AI) yang tidak hanya dinilai sebagai kemudahan bagi pendidikan, melainkan juga sebagai tantangan.

Pada QS. al-Hujurat di atas, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya adalah saling mengenal dan toleransi untuk menjalin ukhuwah atau persaudaraan(Deswalantri, 2022), sehingga menjalankan kehidupan penuh kedamaian, ketenangan dan kerukunan dalam mengarungi kehidupan yang berdampingan dengan sesama umat manusia(D. Firmansyah & Suryana, 2022), sekalipun memiliki latar belakang berbeda tanpa adanya saling mencaci dan merendahkan antara satu dengan yang lain. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan(Abdulatif & Dewi, 2021). Toleransi akan mengarahkan manusia pada sikap terbuka dan mengakui eksistensi perbedaan sebagai fitrah yang tidak bisa dipungkiri(Syarif, 2021). Nilai-nilai pendidikan tersebut harus ditanamkan dalam pendidikan agar senantiasa anak didik memiliki karakter yang baik sebagai bekal masa depan(Wasilah et al., 2023). Sehingga, jika moralitas tersebut dimiliki oleh anak didik, maka solidaritas sosial akan mudah terealisasikan(Saihu, 2020) dan selaras dengan firman Tuhan dalam QS. Ali ‘Imran : 103)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ط

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai..”

Pada QS. al-Baqarah : 151 di atas, mencerminkan pengorbanan sosok Rasulullah dalam membersihkan jiwa manusia dari perbuatan hina dan kotaran yang dapat merusak jiwa sebagaimana tradisi-tradisi jahiliyah seperti mengubur hidup-hidup anak perempuan, membunuh anak-anak dengan tujuan meringankan beban kehidupan dan lain sebagainya yang dinilai tidak memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diimplemmentasikan adalah bahwa seorang pendidik harus melakukan penyucian terhadap anak didiknya meliputi kerusakan aqidah, kerusakan moral serta membersihkan pikiran-

pikiran kotor (Alansyari, 2021), sehingga akal mampu berfungsi dengan baik dan sehat ketika bernalar. Pendidikan karakter semacam ini merupakan pendidikan ruh untuk menciptakan kepribadian yang berkualitas (Raharjo et al., 2023). Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk terus memberikan pengajaran dan pelatihan agar menjadi karakter tersendiri dalam jiwa anak didik (Illahi, 2020).

Sementara pada QS. al-Ahzab :21 melalui kajian Asbab al-Nuzul ayat dapat dipahami bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki karakter profetik (Aisyah, 2022) serta mampu menjadi inspirator atau suri tauladan yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (Hasibuan, 2023). Pribadi seorang guru sebenarnya merupakan keharusan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar mencerminkan kepribadian yang baik, sehingga mudah diteladani oleh anak didiknya. Metode keteladanan (Uswah) dinilai sangat efektif dalam pembentukan karakter terhadap anak didik. Sebab, seringkali peserta didik lebih cenderung mengikuti perilaku dan perbuatan yang muncul dari perilaku dan perbuatan pendidik (Idhar, 2022). Oleh demikian, perbuatan pendidik harus mencerminkan nilai-nilai kemashlahatan bagi anak didiknya, seperti berperan sebagai motifator, fasilitator, evaluator dan lain sebagainya (Haniyyah, 2021).

Melihat kajian Asbab al-Nuzul tentang ayat pendidikan di atas, jika dikaitkan dengan tantangan pendidikan karakter di era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) di mana memudahkan pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tetapi pergeseran moral semakin jauh dari nilai-nilai al-Qur'an, maka memiliki pemahaman bahwa peran pendidik, baik itu guru ataupun orang tua tidak sepenuhnya bisa digantikan oleh teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). Proses kehidupan manusia di era modern ini dapat mempengaruhi cara berpikir, etika dan moral. Pergeseran moral saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai al-Qur'an bukan sesuatu yang mengejutkan. Sehingga, untuk membentuk karakter yang baik terhadap anak didik diperlukan kehadiran manusia (Arisman et al., 2022) sebagai suri tauladan, inspirator, motifator sekaligus fasilitator. Interaksi pendidik dan anak didik setiap saat, terlebih mendengarkan keluhan dan keinginan anak didik, dapat mengembangkan karakter anak didik. Kecerdasan buatan (AI) tidak bisa membangun karakter moralitas yang memerlukan kehadiran manusia (Hikmawati et al., 2023) dalam

kehidupan keluarga maupun sosial seperti memecahkan masalah, menjaga ukhuwah dan membangun solidaritas. Sebab, hal demikian dibutuhkan pengalaman dan sosok teladan.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an hadir sebagai kitab suci kaum muslimin untuk mendidik dan membimbing manusia agar meraih kehidupan yang berpendidikan dan menjalankan tugas dan perannya sebagai khalifah. Di era modern ini, kecerdasan buatan (AI) hadir dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan telah membuka pintu menuju transformasi. AI mampu mengaplikasikan diri begitu cepat dan memberikan kemudahan dalam pendidikan. Tetapi, dengan kecanggihan AI bukan berarti menggeser peran pendidik. Kehadiran manusia selalu dibutuhkan dalam mendidik siswa (anak didik), terlebih dalam pembentukan karakter. Melalui kajian Asbab al-Nuzul ayat tentang pendidikan, maka peran guru atau orang tua sebagai pendidik tidak bisa tergantikan oleh kecerdasan buatan (AI). Pembentukan karakter seperti moralitas anak didik baik dalam kehidupan individu maupun sosial memerlukan sosok tauladan sebagai cerminan sehari-hari. Interaksi pendidik dengan anak didiknya, sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Oleh karena itu, tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator dan evaluator. Dan hal itu tidak bisa hanya dengan mengandalkan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

Daftar Pustaka

- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 117–128.
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 4(2), 103–109.
- Aisyah, A. (2022). Konsep Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Ideal Dalam Tafsir Al-Qur'anul Adhim. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 77–97.
- Al-Thabari, A. J. (2000). *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Muassasah Al-Risalah.
- Alansyari, R. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Quran*.

- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif Bagi Siswa Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742–31748.
- Arisman, A., Dos Santos, M. H., Okilanda, A., Noviarini, T., Hasnah, H., Ishar, A. A., Walinga, A. N. T., & Putra, D. D. (2022). Konsep Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Era 5.0. *Wabana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*, 5(2), 372–378.
- Arsal, A., & Zubir, M. (2021). Analisis Kritis Eksistensi Dan Urgensi Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Dan Istinbath Hukum. *Jurnal Ulunnuha*, 10(2), 135–154.
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi Pada Sekolah Menengah Atas Di Era Digital: Systematic Literature Review. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132–150.
- Astutik, E. P., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(10), 31–40.
- Bahar, H., Iswan, I., Sundi, V. H., & Fitri, N. L. (2020). Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Berbasis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–11.
- Bibel, W. (2014). Artificial Intelligence In A Historical Perspective. *Ai Communications*, 27(1), 87–102.
- Bulungo, A. A. (2023). Hakikat Pendidikan Islam Dalam Konteks Pengembangan Potensi Manusia. *Fastabiqulhairaat*, 4(1), 19–28.
- Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525–13534.
- El-Yunusi, M. J., El-Yunusi, T. H. M. J., & Hamidah, T. (2022). Memahami Kandungan Al-Qur'an Menggunakan Metode Asbab Nuzul, Munasabah, Dan Siyaq. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi*, 7(2), 40–48.
- Fatimah, F., & Winarti, E. (2022). Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 149–166.

- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39.
- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 213–237.
- Halik, A., & Chan, S. S. D. (2021). The Value Of Success Characters In The Prevention Of Psychological Disorders In The Pandemic Time Covid-19 (Overview Of The Al-Qur'an Surat Al-'Ashr). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 7(1), 77–99.
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 90–102.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891–12897.
- Hasibuan, M. I. (2023). Strategi Rasulullah Dalam Menyatukan Kaum Dengan Pendekatan Moderat Dalam Islam. *El-Sunan: Journal Of Hadith And Religious Studies*, 1(2), 113–122.
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Jamilah, J. (2023). Konsep Dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum Sd/Mi. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa Pai Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.

- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Ayy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 253–258.
- Khomisah, N. K. P. N., & Nurinadia, P. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Anbiya'ayat 107 Dan An-Nahl Ayat 97. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 129–139.
- Kurniawan, A. P., Triantono, T., & Marizal, M. (2022). Kiprah Filsafat Hukum Pada Pendidikan Hukum Di Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Literasi Hukum*, 6(2), 16–27.
- Kurniawan, B. G., Almunawarah, N. A., Fa'uni, M., & Hermawan, R. (2023). Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Proses Pendidikan Generasi Millennial Di Universitas Darussalam Gontor. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1–14.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1).
- Latifah, L., Ikin Asikin, D., & Hayati, F. (2023). *Karakteristik Pendidik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i Qs. 5: 35, Qs. 7: 29, Qs. 9: 105, Qs. 19: 96, Qs. 33: 21, Qs. 33: 70)*. 3(2), 796–803.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (Ai) Chat Gpt Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Nasikhah, A. D. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Keberlangsungan Peradaban Manusia Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Yunus. *Jurnal Teknik Informatika Dan Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 67–75.
- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Kepustakaan Populer Gramedia.

- Pohan, Z. R. H., Idris, M. N., Ramli, R., Anwar, A., & Paisal, J. (2023). Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran. *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 29–38.
- Pongtaming, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang Dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–28.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Restiawan, R., & Ula, D. M. (2023). Peran Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *Trivikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 148–156.
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal Of Social Studies And Humaniora*, 3(1), 13–25.
- Sa'diyah, M. (2023). The Transformation Of Education In The Era Of Disruption: Challenges And Opportunities Towards The Future. *Journal Of Islamic Education And Pesantren*, 3(2), 1–14.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- Safitri, R. R., Sayla, R., Putri, D., Asyari, G., Andini, S., Chaidir, M., Sinaga, R. D., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Peran Profesi Guru. *Ijm: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 1(5), 1778–1790.
- Sahida, N. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Literature Review: Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3491–3503.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127–148.

- Sandy, F., Liling, D., & Pratama, M. P. (2023). Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 111–117.
- Sarjito, A. (2023). *Human Resource Management In The Ai Era: Challenges And Opportunities*. 2(2), 211–240.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Soe'oad, R. (2024). Tinjauan Kritis Terhadap Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam: Suatu Analisis Komprehensif. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 9–18.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wahid, L. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dengan Adanya Term Asbabu Al-Nuzul Dalam Kaidah Tafsir Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), 10–19.
- Wasilah, W., Faisal, F., & Imtihana, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 160–169.
- Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (Ai). *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 2(6), 102–106.
- Zakaria, Z., Sukomardojo, T., Sugiyem, S., Razali, G., & Iskandar, I. (2023). Menyiapkan Siswa Untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal On Education*, 5(4), 14141–14155.

Zebua, R. S. Y., Khairunnisa, K., Hartatik, H., Pariyadi, P., Wahyuningtyas, D. P.,
Thantawi, A. M., Sudipa, I. G. I., Prayitno, H., Sumakul, G. C., & Sepriano, S.
(2023). *Fenomena Artificial Intelligence (Ai)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.